

PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PERPAJAKAN
UNTUK MEMINIMALKAN KESALAHAN SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1

SEMESTER 3

SMK NEGERI 1 PATI

oleh

Aminah

Pengajar SMK Negeri 1 Pati

Abstract

The aim of the research is to minimize the errors that occur during a class XI student of Accounting 1 semester 3 to solve the problems of taxation, and improve student achievement in taxation lesson. This research used a classroom model of action research Kurt Lewin procedures that consists of several cycles, and each cycle consists of four stages: **planning, acting, observing, and reflecting**. Subjects research were 39 students of Class II Accounting 1 Semester 3 SMK Negeri 1 Pati. Instruments used are observation sheets, assessment sheets, questionnaires, and attitude scale. Data analysis technique used to compare the results of a qualitative descriptive action in the first cycle to the second cycle, and the assessment results of student questionnaire using the percentage formula. Assessment of attitudes in group discussions, including: (A) the activity of 76.92%, (B) 76.07% cooperation, (C) Sharing 77.78%, (D) presentation of 78.63%, and (e) the results of the task 83.76%, increase significantly. Indicators of success of 75% has been achieved. Concluded group discussion has improved, student achievement shown by the average grade 77.69 became 82.10 pre-cycle in the first cycle and 95, 33 on the second cycle. Judging from the average grade achievement indicator exceeds 75. All students, 100% has been declared completed study with the value obtained above 75.

Keywords: group discussions, taxation

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 1 Pati adalah mata pelajaran perpajakan. Tujuan dari dimasukkannya mata pelajaran perpajakan dalam kurikulum adalah agar siswa dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja

yang berpengetahuan dan terlatih dalam perpajakan, selain itu juga untuk membangun kesadaran sejak dini sehingga pada saatnya nanti dalam bermasyarakat memiliki kesadaran akan kewajiban pajaknya.

Namun demikian karena kompleksnya mata pelajaran perpajakan, terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Kendala tersebut diantaranya adalah jika satu perhitungan awalnya salah maka perhitungan di berikutnya juga salah. Karena itu diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam perhitungan sejak awal. Peneliti mencoba menggunakan salah satu metode tindakan kelas yaitu dengan mengadakan diskusi kelas terbatas atau berkelompok sehingga jika ada permasalahan dapat dibantu oleh temannya yang lain. Dengan demikian maka kesalahan perhitungan akhir dapat diminimalisir.

Pengertian diskusi kelompok menurut, Tim Departemen Pendidikan Nasional (2001), merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri. Selanjutnya dikemukakan, bahwa *diskusi kelompok* merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian diskusi kelompok tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Dalam diskusi kelompok anggota kelompok menunjuk moderator (pimpinan), menentukan tujuan, dan agenda yang harus ditaati.

Menurut Porter, dkk (2000: 168), bentuk-bentuk diskusi kelompok yaitu : 1) *The social problema meeting*, 2) *The open-ended meeting*, dan 3) *The educational-diagnosis meeting*.

Menurut Syah (2007), metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk: 1) mendorong siswa berpikir kritis, 2) mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, dan 3) mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.

Kelebihan dari metode diskusi yaitu :
a) menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, b)

menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan c) membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi. (Djamarah, 2000 : 25)

Dalam hubngannya dengan pajak, dapat dipetk pengertian pokok sebagaimana dikemukakan oleh Adriani dalam Sumitro (1990: 17), bahwa Pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan, yang terutang oleh wajib pajak membayarnya menurut peraturan dengan tidak mendapat imbalan kembali yang dapat ditunjuk secara langsung. Selanjutnya ditegaska oleh Rachmat Sumitro, bahwa Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari kas rakyat ke sektor pemerintah berdasarkan undang-undang) dapat dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) meminimalkan kesalahan yang terjadi pada waktu siswa kelas XI akuntansi 1 semester

3 dalam menyelesaikan soal-soal perpajakan, melalui diskusi kelas terbat/as dan kelompok, dan 2) meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran perpajakan.

Kerangka Berpikir Penelitian

Kondisi awal, prestasi belajar perpajakan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan yang optimal. Hal ini dikarenakan siswa kurang teliti dan kurang cermat dalam perhitungan sejak awal.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan salah satu metode tindakan kelas yaitu dengan mengadakan diskusi kelas terbatas atau berkelompok, sehingga jika ada permasalahan yang dapat dibantu oleh teman-teman yang lain. Dengan demikian maka kesalahan-kesalahan perhitungan akhir dapat diminimalisir.

Dalam Diskusi Kelompok ini diharapkan semua siswa sebagai bagian dari kelompok bisa berperan aktif, bekerjasama, *sharring*, berlatih presentasi, dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Perpajakan dapat meningkat.

Hipotesis Tindakan

Diskusi kelompok pada mata pelajaran perpajakan dapat meminimalkan kesalahan siswa kelas XI akuntansi 1 semester 3 SMK Negeri 1 Pati.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pati yang terletak di Jalan A. Yani No. 2 Pati. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II Akuntansi 1 semester 3 SMK Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 39 siswa.

Madya (2007:17), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik khusus dalam penerapan setiap langkah penelitiannya.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II, pengamatan dan refleksi, diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 X 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yaitu tanggal 17 November 2013 di ruang kelas II Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pati.

1. *Planning* (perencanaan), pada ini

kegiatan yang dilakukan :

- a. Peneliti bersama kolaborator (guru pendamping) mendiskusikan tentang skenario pembelajaran akuntansi menggunakan metode *Diskusi kelompok*.
- b. Tim Ppenelitian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan diberikan dan disampaikan dengan metode diskusi kelompok.
- c. Mendesain kelas sebagai tempat belajar yang nyaman, mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan siswa melakukan diskusi, sharing, presentasi dengan leluasa dan efektif.
- d. Membentuk kelompok siswa yang akan melaksanakan diskusi.
- e. Seminggu sebelumnya siswa secara berkelompok diberi tugas membaca dan memahami materi yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dibahas yaitu Tata Cara Perhitungan Pajak PPh 21.
- f. Peneliti menyusun instrumen penelitian, yang berupa lembar test dan non-test (lembar penilaian, skala sikap, lembar observasi, *learning log*)

2. **Acting (Tindakan)**, tahap ini proses pembelajaran dibuat skenario dengan lima langkah kegiatan utama yaitu :

- a. Penyampaian masalah
- b. Pembagian kelompok
- c. Pengarahan diskusi kelompok
- d. Penyelesaian Masalah
- e. Refleksi atau evaluasi

Pada langkah pertama penyampaian masalah, guru menyampaikan standar kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber/alat/bahan. Penelitian ini mengambil kompetensi dasar Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Pada langkah kedua yaitu pembagian kelompok guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 8 orang.

Selanjutnya langkah ketiga pengarahannya diskusi kelompok. Siswa diberi pengarahannya untuk membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok, memilih siapa yang menjadi ketua dan sekretaris kelompok. Untuk kemudian bersama-sama berdiskusi menganalisis permasalahan.

Langkah keempat, penyelesaian masalah. Siswa didorong untuk menyelesaikan permasalahan lewat

diskusi. Di dalam diskusi bagi siswa yang kurang paham dapat bertanya dan terlibat dalam pemecahan masalah, sehingga nantinya hasil yang diperoleh dapat optimal.

Pada langkah terakhir refleksi atau evaluasi, hasil dari diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas untuk kemudian dievaluasi dan dikritisi oleh kelompok lainnya.

3. **Observing (pengamatan)**, pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya aktivitas belajar siswa yang sedang melakukan KBM dengan metode diskusi kelompok di bawah bimbingan guru. Pada saat observasi ini peneliti menilai keaktifan, kerjasama, *sharring*, presentasi, dan hasil dari diskusi yang dilakukan siswa dalam memecahkan permasalahan perpajakan pada bab Tata Cara Perhitungan Pajak PPh 21.

4. **Reflecting (Refleksi)**, pada tahap ini siswa bersama dengan guru mereview atau melihat kembali pengalaman belajar yang baru saja dialami siswa dan mengkaji ulang apa yang telah dilakukan. Guru mencermati dan mengkaji model pembelajaran yang telah dicobakan untuk mengetahui;

sejauh mana efektivitasnya terhadap perubahan perilaku siswa mengarah pada peningkatan prestasi dan keterampilan siswa. Khususnya menganalisis masalah perpajakan. Hasil dari refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk merevisi perencanaan dan perbaikan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 x 45 menit sesuai skenario pembelajaran dan RPP, tanggal 24 November 2013 di ruang kelas II Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pati.

1. Revisi Perencanaan, dari hasil tindakan yang telah dicobakan pada siklus I, maka diadakan revisi perencanaan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Target yang belum tercapai diusahakan akan terealisasi pada siklus II, sedangkan tahapan perencanaan tetap. Adapun revisi perencanaan meliputi : (1) Pada siklus II tugas pemecahan masalah diarahkan pada pendalaman materi sesuai kompetensi dasar. (2) Siswa memecahkan permasalahan dengan jawaban yang logis. (3) Jika ada kelompok yang berhasil dengan nilai

keseluruhan diskusi kelompok yang terbaik akan diberikan “*reward*”.

2. *Acting* (Tindakan), peneliti masih menampilkan diskusi kelompok dengan lima langkah kegiatan yang sama seperti pada siklus I (penyampaian masalah, pembagian kelompok, pengarahan diskusi kelompok, penyelesaian masalah, dan refleksi atau evaluasi). Pada siklus ke II ini ditekankan untuk mengembangkan kemampuan menganalisis permasalahan dengan rasional, kritis, kreatif serta mengembangkan keterampilan berbicara dalam diskusi.

3. *Observing* (Pengamatan), pada siklus II tidak hanya pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran namun diperluas untuk mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa pada saat diskusi kelompok dari *keaktifan, kerjasama, sharing dengan orang lain, presentasi apa yang menjadi tugasnya dan hasil penyelesaian tugas*.

4. *Reflecting* (Refleksi), pada tahap ini siswa mengedepankan pengalaman belajar, pemahaman, menampilkan sikap kritis dan melatih keterampilan berbicara dalam diskusi kelompok. Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dengan menggunakan

metode diskusi kelompok, membandingkan hasil tindakan siklus I dengan siklus II, jika hasilnya dirasa belum memuaskan atau belum memenuhi indikator ketercapaian, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, penilaian skala sikap dan portofolio. Analisis data yang

digunakan yaitu : analisis deskriptif komparatif, analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini tercermin dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya berupa kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajar baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun indikator ketercapaian ditetapkan sebagai berikut :

Tabel Indikator Ketercapaian

Indikator Kinerja	Ukuran Keberhasilan	Cara Penilaian
Model Pembelajaran Diskusi Kelompok	75 %	Nilai hasil diperoleh dari lembar observasi kelas
Motivasi Belajar Siswa	75 %	Nilai hasil diperoleh dari penyebaran angket sederhana
Prestasi Belajar Siswa	75 %	Nilai diperoleh siswa dari tes evaluasi yang dihitung dari : $\frac{\Sigma \text{siswa tuntas}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Siklus I

1. Penilaian penerapan metode diskusi kelompok Siklus I dijelaskan sebagai berikut :

a. Sebanyak 16 siswa atau 41,03 % siswa di kelas memiliki tingkat

keaktifan yang tergolong tinggi atau sangat aktif.

b. Terdapat 10 siswa atau 25,64 % siswa di kelas yang tergolong sedang atau cukup aktif.

c. Dan 13 siswa atau 33,33 % masih mengalami kesulitan dalam mengikuti jalannya diskusi, atau dengan kata lain keaktifan rendah.

2. Hasil penilaian keseluruhan diskusi kelompok pada siklus I adalah :

Prestasi siswa rata-rata 10,49 (69,91%) dengan nilai 69,91 kategori sedang atau cukup aktif.

3. Pada siklus I ini penilaian sikap pada saat dilaksanakannya diskusi kelompok meliputi (A) keaktifan, (B) kerjasama, (C) sharring, (D) presentasi, dan (E) hasil pengerjaan tugas yang dinilai secara perorangan, Penilaian ini, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada aspek A (keaktifan), diperoleh hasil KA (Kurang Aktif) yang artinya pada pelaksanaan siklus I hasil penilaian rata-rata kelas menunjukkan siswa kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi.
- b. Pada aspek B (kerja sama), diperoleh hasil CA (Cukup Aktif) yang artinya siswa-siswa dalam melakukan diskusi sudah melakukan kerjasama yang cukup baik.
- c. Pada aspek C (*Sharring*), diperoleh hasil KA (Kurang Aktif) yang artinya dalam berdiskusi belum nampak adanya sharring atau berbagi informasi dan pendapat antar siswa.

d. Pada aspek D (Presentasi), diperoleh hasil CA (Cukup Aktif) yang artinya dalam melakukan presentasi, keaktifan rata-rata siswa sudah cukup baik dan terlibat.

e. Pada aspek E (hasil), yang dinilai adalah hasil pengerjaan tugas yang dikumpulkan secara perorangan dan diperoleh hasil CA (Cukup Aktif) yang artinya dalam mengerjakan tugas rata-rata siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup baik.

Deskripsi Siklus II

1. Penilaian penerapan metode diskusi kelompok Siklus II dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebanyak 26 siswa atau 66,66% siswa di kelas memiliki tingkat keaktifan yang tergolong tinggi atau sangat aktif.
- b. Terdapat 13 siswa atau 33,33% siswa di kelas yang tergolong sedang atau cukup aktif.
- c. Dan 0% atau tidak ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti jalannya diskusi, atau dengan kata lain keaktifan rendah.

2. Hasil penilaian keseluruhan diskusi kelompok pada siklus II adalah :

Prestasi siswa rata-rata yaitu 78,63 dengan kategori cukup aktif atau sedang.

3. Pada siklus II penilaian sikap pada saat dilaksanakannya diskusi kelompok meliputi: (A) keaktifan, (B) kerjasama, (C) sharring, (D) presentasi, dan (E) hasil pengerjaan tugas yang dinilai secara perorangan. Penilaian ini, dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada aspek A (keaktifan), diperoleh hasil CA (Cukup Aktif) yang artinya pada pelaksanaan siklus II hasil penilaian rata-rata kelas menunjukkan siswa cukup aktif dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pada aspek B (kerja sama), diperoleh hasil CA (Cukup Aktif) yang artinya siswa-siswa dalam melakukan diskusi sudah melakukan kerjasama yang cukup baik.

c. Pada aspek C (Sharring), diperoleh

hasil CA (Cukup Aktif) yang artinya dalam berdiskusi sudah kompak adanya sharring atau berbagi informasi dan pendapat antar siswa.

d. Pada aspek D (Presentasi), diperoleh hasil CA (Cukup Aktif) yang artinya dalam melakukan presentasi, keaktifan rata-rata siswa sudah cukup baik dan terlibat.

e. Pada aspek E (hasil), yang dinilai adalah hasil pengerjaan tugas yang dikumpulkan secara perorangan dan diperoleh hasil SA (Sangat Aktif) yang artinya dalam mengerjakan tugas hampir semua siswa sudah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama pra siklus sampai dengan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Adapun peningkatan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran perpajakan, dituangkan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Mata Pelajaran Perpajakan

Tindakan	Rata-rata Kelas	Jumlah Ketuntasan	Prosentase Ketuntasan
Pra Siklus	77,69	25	64,10 %
Siklus I	82,10	39	100 %
Siklus II	95,33	39	100 %

Dari tabel 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran perpajakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan Pra Siklus, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,69 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar ada 25 orang, persentase ketuntasan sebesar 64,10%.
2. Tindakan Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,10 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar ada 39 orang, persentase ketuntasan sebesar 100%. Pada Siklus I terjadi peningkatan nilai

rata-rata sebesar 4,41, dengan diikuti jumlah siswa tuntas sebesar 14 orang.

3. Tindakan Siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 95,33 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar ada 39 orang, persentase ketuntasan sebesar 100%. Pada Siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,23.

Selanjutnya hasil penelitian peningkatan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas perpajakan tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Perpajakan

Tindakan	Tinggi	Sedang	Rendah
SIKLUS I	41,03 %	25,64 %	33,33 %
SIKLUS II	48,72 %	43,59 %	7,69 %
NAIK/TURUN	6,31 %	17,95 %	25,64 %

Pada tabel 3 menunjukkan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok dari siklus I ke siklus II

terdapat peningkatan yang signifikan, dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus I keaktifan siswa kategori tinggi sebesar 41,03%, kategori sedang sebesar 41,03%, dan kategori rendah sebesar 33,33%.
2. Tindakan Siklus II keaktifan siswa kategori tinggi sebesar 48,72%, kategori sedang sebesar 43,59%, dan kategori rendah sebesar 7,69%. Terjadi

peningkatan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas perpajakan yang berkategori tinggi sebesar 6,31%, kategori sedang sebesar 17,95%, dan berkategori rendah sebesar 25,64%.

Hasil penilaian sikap pada penerapan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas perpajakan tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel
Peningkatan Hasil Penilaian Sikap pada Penerapan Diskusi Kelompok Dalam Mengerjakan Tugas Perpajakan

Tindakan	A (Keaktifan)	B (Kerjasama)	C (Sharring)	D (Presentasi)	E (Hasil)
SIKLUS I	64,96 %	72,65%	64,10 %	70,09 %	77,78 %
SIKLUS II	76,92 %	76,07 %	77,78 %	78,63 %	83,76 %
NAIK	11,96 %	3,42 %	13,68 %	8,54 %	5,98 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil penilaian sikap pada penerapan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas perpajakan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus I pada aspek: a) keaktifan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64,96%, b) kerjasama nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,65%, c)

sharring nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,65%, d) presentasi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,09%, dan e) hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,79%.

2. Pada siklus II tercapainya indikator ketercapaian yaitu 75%. Tingkat keaktifan siswa telah mencapai 76,92%, kemampuan kerjasama siswa telah mencapai 76,07%, kemampuan *sharring*

siswa telah mencapai 77,78%, dan kemampuan presentasi telah mencapai 78,63% dan hasil yang dicapai 83,76%. Berarti ada peningkatan yang signifikan yaitu *keaktifan* naik sebesar 11,96 %, *kerjasama* naik 3,42 %, *sharing* naik 13,68 %, *presentasi* naik 8,54 %, dan *hasil* naik 5,98%.

Hasil penyebaran kuesioner pendapat siswa mengenai penerapan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas perpajakan, lebih jelasnya tertuang ke dalam tabel berikut ini.

Tabel
Kuesioner Pendapat Siswa Terhadap Penerapan Diskusi Kelompok
Dalam Mengerjakan Tugas Perpajakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban						
		Setuju	%	Tidak setuju	%	Biasa	%	Jml
1.	Penerapan metode diskusi kelompok membuat suasana belajar menarik, dan menyenangkan.	32	82	4	10	3	8	39
2.	Siswa merasa dapat mengikuti jalannya diskusi kelompok.	34	87	3	8	2	5	39
3.	Kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama antar siswa.	36	92	1	3	2	5	39
4.	Kegiatan diskusi kelompok membuat siswa mampu untuk melakukan <i>sharring</i> dengan teman-temannya.	33	85	4	10	2	5	39
5.	Kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan mempresentasikan hasil perhitungan perpajakan.	37	95	-		2	5	39

6.	Kegiatan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas perpajakan dapat meminimalkan kesalahan.	39	10 0	-	0	-	0	39
7.	Pembelajaran Perpajakan dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.	36	92	-	0	3	8	39

Berdasarkan hasil kuesioner tentang penerapan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas perpajakan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dari 39 siswa, 82 % (32 siswa) setuju dengan pendapat bahwa suasana belajar menarik dan menyenangkan. Sementara 10 % (4 siswa) menyatakan tidak setuju, dan 8 % (3 siswa) menyatakan biasa.
2. 87% (34 siswa) menyatakan dapat mengikuti jalannya diskusi kelompok, 8% (3 siswa) menyatakan tidak bisa mengikuti, dan 5% (2 siswa) menyatakan biasa saja.
3. Dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa, 92 % (36 siswa) menyatakan setuju, 3% (1 siswa) tidak setuju dan 5 % (2 siswa) menyatakan biasa saja.
4. Kegiatan belajar kelompok dapat membuat siswa mampu untuk melakukan sharring dengan teman-temannya 85% (33 siswa) menyatakan setuju, tidak ada siswa yang tidak setuju, dan 5% (2 siswa) menyatakan biasa saja.
5. Kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa mempresentasikan hasil perhitungan perpajakan, 95% (37 siswa) menyatakan setuju, tidak ada yang tidak setuju, dan 5% (2 siswa) menyatakan biasa.
6. Semua siswa atau 100% siswa menyatakan dengan adanya kegiatan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas perpajakan dapat meminimalkan kesalahan.
7. Dengan adanya diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran perpajakan, 92% (36 siswa) menyatakan setuju,

tidak ada yang tidak setuju dan 8% (3 siswa) menyatakan biasa.

Simpulan

1. Penerapan diskusi kelompok pada mata pelajaran perpajakan dapat meminimalkan kesalahan siswa kelas II akuntansi 1 semester 3 SMK Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2007/2008. Dari penilaian sikap dalam diskusi kelompok yang telah dilakukan yang meliputi (A) keaktifan 76,92%, (B) kerjasama 76,07%, (C) *sharring* 77,78%, (D) presentasi 78,63%, dan (E) hasil pengerjaan tugas 83,76%, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Indikator ketercapaian yaitu 75% telah tercapai.
2. Diskusi Kelompok sebagai sebuah metode pembelajaran cukup efektif digunakan dalam meminimalkan kesalahan siswa pada saat mengerjakan tugas perpajakan yang memang rumit, banyak, butuh ketelitian dan saling berkaitan antara perhitungan awal sampai akhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok meningkatkan prestasi belajar siswa

yang ditunjukkan dari rata-rata kelas sebelum dilaksanakannya belajar kelompok atau pra siklus 77,69 menjadi 82,10 pada siklus I dan 95,33 pada siklus II. Hal ini disebabkan oleh penerapan diskusi kelompok menjadikan siswa bisa saling bekerja sama, bertukar pikiran, aktif berpikir dan berpendapat sehingga kesalahan dapat diminimalisasi. Dilihat dari rata-rata kelas indikator ketercapaian juga telah tercapai, melebihi 75.

3. Semua siswa, 100% telah dinyatakan tuntas belajar dengan nilai yang diperoleh di atas 75.
4. Berdasarkan hasil kuesioner tentang penerapan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas perpajakan 32 siswa atau 82% setuju penerapan metode diskusi kelompok membuat suasana belajar menarik dan menyenangkan, 34 siswa atau 87% merasa dapat mengikuti jalannya diskusi kelompok, 36 siswa atau 92% setuju diskusi kelompok dapat melatih kerjasama diantara siswa, 33 siswa atau 85% setuju kegiatan diskusi kelompok membuat siswa mampu untuk melakukan *sharring* dengan teman-temannya, 37 siswa atau 95% setuju kegiatan diskusi kelompok

dapat meningkatkan kemampuan mempresentasikan hasil perhitungan perpajakan, 39 siswa atau 100% setuju kegiatan diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas perpajakan dapat meminimalkan kesalahan, dan 36 siswa atau 92% setuju pembelajaran perpajakan dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa. Artinya lebih dari 75% siswa setuju dengan adanya diskusi kelompok.

Saran

1. Bagi Guru

a. Guru sebaiknya tidak sungkan-sungkan mencari dan mencoba metode pembelajaran yang

sederhana, mudah dan murah namun mampu untuk meningkatkan prestasi siswanya.

b. Menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa menjadi nyaman, antusias dan aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Dalam proses belajar mengajar harus dapat berperan aktif dan tidak hanya mengandalkan penjelasan materi dari guru, salah satunya adalah dengan diskusi baik itu dalam forum diskusi kelompok di kelas ataupun dapat dilakukan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Barata, Atep Adya. 1999. *Perpajakan SMK Jilid I*. Bandung : CV. Armico.
- Brotodiharjo, R. Santoso.1993. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, Bandung: PT. Eresco.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK.
- Penyusun Widya Iswara Jurusan Akuntansi. 2006. *Mengelola Administrasi Pajak*. Jakarta: Depdiknas.
- Porter, Bobby De. dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa.
- Sumitro, Rachmat. 1990. *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*. Jakarta:

PT. Gramedia Pustaka Utama.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.